PROBLEMATIKA GURU SOSIOLOGI DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SMA NEGERI 3 TAKALAR

Mirnawati Dewi
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru Sosiologi dalam proses pembelajaran Sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013, 2) Mengidentifikasi upaya guru Sosiologi dalam mengatasi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar Sosiologi. Penelitian ini bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi SMA Negeri 3 Takalar sebanyak 4 orang. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan hasil pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Beberapa hal penting yang menjadi akar persoalan pelaksanaan K13 dapat diketahui melalui beragam sumber informasi yang dihimpun sebagai berikut : Pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru belum mengerti dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran. Indikasi ketidakmampuan para guru melaksanakan tugas profesional mereka bisa dilihat dari banyaknya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru adalah bukan hasil dari karya mereka. Pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi masalah yaitu guru Sosiologi belum bisa menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang di buat. Guru mengakui sudah terbiasa dengan metode lama yang di gunakan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan autentik yang belum bisa diterapkan dengan baik. Guru menganggap penilaian autentik terlalu rumit dan menyusahkan karena banyaknya tuntutan penilaian yang harus di kerjakan guru, ditambahnya banyaknya siswa dalam satu kelas. 2) Upaya mengatasi kesulitan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah mengikuti pelatihan dan mencari informasi ke teman guru tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Problematika guru Sosiologi dan Kurikulum 2013*

ABSTRACT

This study aims to: 1) Identify the difficulties experienced by sociology teacher in the learning process based curriculum 2013, 2) identify the sociology teacher efforts to overcome difficulties in the planning of learning, learning implementation, and evaluation of learning outcomes. This is a descriptive study, Data collected by observation, interview and documentation. Informants in this study are sociology teacher at SMAN 3 Takalar as much 4 (four) persons. Data analysis used was to describe things based on the results of data collection.

The results of study showed: 1) some important things as a source of problems in the implementation of K13 can be known through a variety of resources that are collected as follows: in making lesson plan, teachers do not understand the preparation of study in accordance with curriculum 2013, especially in the choice of learning method. Indication of inability of teachers to do their professional duties can be seen from the number of learning tools that teachers have is not the result of their work. In the implementation of learning to be a problem is sociology teacher that cannot implement teaching and learning activities according to the RPP. Teachers admit are familiar with the old method that is in use. In the evaluation of learning, teachers must use an authentic approach that cannot be applied properly. Teachers considered authentic assessment is too complicated and troublesome because many demands of assessment must be done teacher, and also many students in a class. 2) Efforts to overcome difficulties in the planning, implementation and evaluation of training and learning are seeking information to the colleagues of teachers about the implementation of curriculum 2013.

Keywords: *Problematic of Sociology teacher and Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami pergantian. Dari mulai orde lama, orde baru, sampai reformasi.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan bersikap kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri, pertama, guru tidak siap mengajarkan kurikulum ini. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional. Kedua, infrastruktur kurikulum belum tersedia sepenuhnya. Belum tersedianya buku paket untuk murid maupun pegangan guru. Masalah lainnya adalah minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini karena banyak guru yang belum mendapat pelatihan. Kualitas belajar mengajar di sekolah dikhawatirkan semakin rendah, karena guru tidak menguasai materi kurikulum 2013 sepenuhnya.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui kesulitan dan apa yang ditemui guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2013 lalu. Melihat kondisi pendidikan di Kabupaten Takalar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan yang ditemui guru dalam pembelajaran sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 3 Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah para guru sosiologi yang atas terdiri dari 4 orang guru di SMA Negeri 3 Takalar yang bertugas mengampu atau mempertanggung jawabkan mata pelajaran sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Teknik analisis data/ informasi penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (sugiyono, 2010; 91-99) yaitu; Data collection, Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan guru Sosiologi Dalam Perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. (Hamzah, 2014) Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, dan mata pelajaran. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran guru sosiologi di SMA Negeri 3 Takalar, penulis menemukan bahwa guru belum mengerti dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal ini di kemukakan oleh Ibu Hj. Jumrawaty, S.Sos (wawancara 6, Agustus 2015) bahwa : "Kebanyakan perangkat pembelajaran guru tersebut bisa diperoleh dari berbagai cara seperti melalui penerbit buku, atau teman seprofesi yang memungkinkan mereka untuk mendapatkannya (mengcopy)." Ketidakmampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru terjebak dengan konsep-konsep atau skenario pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum tentu memiliki standar yang baku, yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan situasi dan kondisi kelas yang dimiliki guru.

Kesulitan guru Sosiologi dalam Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Mulyasa (2006:255) menyatakan "pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik". Guru sebagai tenaga pendidik adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat vital didalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan usaha dan upaya yang dari merekalah tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Kita mungkin semua setuju seberapa bagus pun sistem, kurikulum, peraturan, serta sarana dan prasarana yang dipersiapkan oleh pemerintah akan bernilai sia-sia jika kualitas guru yang melaksanakan proses pembelajaran tidak berkualitas atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa guru Sosiologi belum bisa menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang di buat. Guru mengakui sudah terbiasa dengan metode lama yang di gunakan dan beranggapan. "Pada penerapannya K13 banyak "menyengsarakan" siswa dengan beragam tuntutan yang harus dipenuhi dengan pendekatan scientific. Guru mengatakan, Siswa di kelas tertentu mengeluh dengan banyaknya tugas dan tuntutan yang harus dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai di rumah harus bekerjasama dengan orang tua menyelesaikan materi ajar yang terporsi dan harus dikerjakan dengan orang tua".

Oleh karena itu menurut ibu Khadijah S.Sos, (wawancara, 4 agustus 2015) Penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan lebih cocok di terapkan.

Kesulitan guru Sosiologi dalam evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Ahmad yani, 2013).

Dalam implementasinya proses penilaian autentik sedikit rumit dikarenakan semuanya memakai data online dalam implementasinya. Deskripsi penjelasan setiap model penilaiannya menjadi peran penting dalam penilaian autentik, guru juga kesulitan dalam penilaian portofolio dimana semua peserta didik dinilai dalam waktu yang bersamaan dengan waktu jam pelajaran yang begitu singkat atau dinamakan kelas gemuk. "Secara sederhana, penilaian berdasarkan prinsip Kurikulum 2013 akan sangat baik apabila dilaksanakan pada siswa dengan 30 orang, namun apabila jumlah siswa mencapai 40 orang s/d 50 orang maka penilaian secara utuh dan konsisten akan sangat sulit untuk dilaksanakan ". Hal ini di kemukakan oleh guru Sosiologi yaitu ibu Dra. Hj. Sarmidi, wawancara, 6 Agustus 2015).

Pada tataran penguasaan konsep para pendidik sudah lebih mumpuni, tantangannya kini bagaimana mengubah penguasaan teori menjadi aksi yang senyatanya. Hasil penelitian dari observasi ternyata para guru belum siap berubah. Hampir semua guru masih nyaman di zona semula. Menjadi guru yang baik seperti semula. Bekal pengetahuan metode scientific dan penilaian autentik dari hasil pelatihan belum mengubah kebiasaan mengajarnya. Semangatnya yang menggelora saat pelatihan, belum efektif mengubah proses pembelajaran seperti yang diharapkan kurikulum 2013.

Upaya guru sosiologi SMA Negeri 3 Takalar dalam mengatasi kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013

"Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam upaya menyiapkan SDM yang berkualitas sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945" (Silverius, 2006). Guru dan upaya pendayagunaannya merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan SDM. Kurikulum 2013 menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan baik apabila guru mampu menyusun rencana yang cermat dan teliti (Sulaiman, 1988).

Sebagai guru yang mampu menguasai materi pembelajaran, guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi, buku, seminar, dan sebagainya.

Seperti halnya di SMA Negeri 3 Takalar, dalam mengatasi masalah yang di hadapi guru, kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat dan MGMP secara rutin. Guru sosiologi SMA Negeri 3 Takalar juga mendiskusikan cara mengatasi dan mensiasati masalah kurikulum 2013 dengan sesama guru sosiologi untuk membantu dan memudahkan guru memilih metode pembelajaran yang akan diajarkan.

Dalam mengatasi kendala yang dialami, guru tidak harus menunggu pelatihan yang diadakan oleh bagian Departemen Pendidikan saja, akan tetapi bisa juga dikembangkan melalui inovasi dan peningkatan kualitas kinerja guru sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan peneliti sebagai berikut: Pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru belum mengerti dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi masalah yaitu guru Sosiologi belum bisa menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang di buat. Sedangkan Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan autentik yang belum bisa diterapkan dengan baik. Upaya mengatasi kesulitan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah mengikuti pelatihan dan mencari informasi ke teman guru tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. 2014. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Silverius, S. dan Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen pendidikan Nasional Jakarta. 2006. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Khusus, Desember 2006. "Quo Vadis" Pendayagunaan Guru*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, D. 1998. *Teknologi Metode Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yani, Ahmad, 2013. *Mindset kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta